

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Pilih yang Mampu Kurangi Volume 80-100 Persen

Jakarta Butuh Teknologi Pengolah Smpah yang Efisien dan Jangka Panjang

JAKARTA- Ibu Kota DKI Jakarta menuju darurat sampah. Tetapi Jakarta belum memiliki Intermediate Treatment Facility (ITF) atau fasilitas pengolah sampah modern. Sedangkan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang diperkirakan akan tutup pada 2021 karena tidak akan menampung lagi.

"Kita tak lagi memperpanjang silang pendapat yang menambah rumit permasalahan sampah. Semua pihak hendaknya bersepakat dan bisa berkorban menyelesaikan persoalan tersebut," ungkap Ketua Koalisi Persampahan Nasional (KPNas) Bagong Suyoto, di Jakarta. Dewan Pembina KAWALI Indonesia Lestari tersebut mengatakan pengelolaan sampah itu sifatnya pelayanan kebersihan. Pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah dan bekerjasama dengan entitas swasta.

Berkaitan pengelolaan sampah dan perkembangannya di Indonesia perlu diketahui oleh para petinggi/eksekutif, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI, Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI, Badan Pengawas Keuangan (BPK), Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), dan lembaga negara lainnya. "Supaya mereka mengetahui secara jelas pengelolaan sampah secara hierarkis dan seluruh dimensi pengelolaan sampah, seperti dimensi hukum/kebijakan, kelembagaan, anggaran, partisipasi masyarakat dan teknologi," ungkapnya.

Menurutnya, kebijakan pengelolaan sampah di Indonesia banyak. Di antaranya UU 18/2008 tentang Pengelolaan Sampah, PP 81/2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Perpres No 97/2017

tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah, Perpres No 35/2018 tentang Percepatan pembangunan PLTSA, Permendagri No 33/2007 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah, Permen LH No.13/2012 tentang Bank Sampah, Permen PU No 3/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, RPP Sampah Spesifik, RPP EPR, dll.

Berbagai pihak punya hak dan tanggung jawab atas permasalahan dan proyek-proyek pengelolaan sampah di Indonesia. "Publik perlu tahu sumber, besaran anggaran, alokasinya. Provek dan aktivitas pengolahan dan reduksi sampah butuh anggaran besar," paparnya.

Referensi unit biaya-biaya subsistem pengelolaan sampah berdasar Handbook of Solid Waste Management dapat dijadikan referensi. Buku pakar persampahan Amerika Serikat ini menjadi rujukan di seluruh dunia. Bisa dibandingkan dengan kajian pakar lain di sejumlah negara maju. Indonesia pun telah memiliki perhitungan sendiri. "Pijakan tersebut merupakan refleksi format transparansi dan akuntabilitas anggaran," kata Bagong.

Secara lebih detail bisa dibandingkan dengan Final Report to Directorate General Environment, European Commission, Costs for Municipal Waste Management in the EU. Laporan ini bertujuan melengkapi serangkaian data mengenai berbagai harga dan biaya pengelolaan sampah. Laporan tersebut dibutuhkan untuk analisis ekonomi dan pengumpulan informasi berbagai jenis model finansial. Sehingga laporan itu bisa

digunakan otoritas lokal dan nasional dengan suatu pandangan guna penyebaran best practices, meliputi evaluasi dari pengalaman sistem seperti itu.

"Sehingga kita harus dapat memahami setiap sub-sistem atau sub-komponen, harga dan biaya guna melakukan analisa ekonomi dalam pengelolaan sampah. Kita harus cukup pengetahuan guna menentukan perhitungan biaya dan termasuk pilihan teknologi pengolahan sampah yang efisien, bermanfaat besar dan bergaransi jangka panjang," ujarnya.

Karena, kata Bagong, semua teknologi itu ada kekurangan dan kelebihannya. Intinya, teknologi yang dipilih adalah yang dapat mengolah dan mengurangi sampah hingga 80-90 persen atau lebih mengesankan 95-100 persen. "Opsis tersebut paling cocok diaplikasikan daerah yang produksi sampahnya sangat besar, seperti metropolitan DKI Jakarta. Produksi sampah Jakarta lebih 8.000-8.500 ton/hari," cetusnya. (dni/bersambung)